



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1b, Januari 2025

Pages: 1291–1301

Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat

Mara Mauliya, Irma Agustina, Dea Maulina Sandy, Mahrizal

Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia, Aceh Barat

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2665>

How to Cite this Article

APA : Mauliya, M., Agustina, I. ., Sandy, D. M. ., & Mahrizal, M. (2024). Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1291 – 1301. <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1b.2665>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Analisis Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh Barat

Mara Mauliya¹, Irma Agustina², Dea Maulina Sandy³, Mahrizal⁴
Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia, Aceh Barat

Email Korespondensi : mahrizal@utu.ac.id

Diterima: 17-12-2024

| Disetujui: 18-12-2024

| Diterbitkan: 19-12-2024

ABSTRACT

The agricultural sector plays a crucial role in the regional development of Aceh Province. Its contribution to the Gross Regional Domestic Product (GDRP) of Aceh continues to exceed that of the commercial sector. Economic growth, reflected in changes in GDRP from one period to the next, serves as a true indicator of the development of a region. The aim of this study is to assess the extent to which the agricultural sector influences economic growth in West Aceh district, based on partial hypothesis testing (t-test). The research method employed in this study is a quantitative descriptive approach. The results of the hypothesis test (t-test) demonstrate that the independent variable, the Agricultural Sector (X), significantly impacts the dependent variable, Economic Growth (Y). Therefore, it is essential for local government support to foster the development of the agricultural sector in the western region of Aceh.

Keywords: PDRB, Agriculture, Economic Growth

PENDAHULUAN

Di Provinsi Aceh, usaha di sektor pertanian dan perkebunan masih menjadi sektor perekonomian utama. Sektor ini tidak hanya berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi penyumbang terbesar dalam perkembangan ekonomi daerah. Sebagian besar tenaga kerja di Aceh terlibat dalam aktivitas pertanian, menjadikannya sektor yang paling menyerap tenaga kerja di wilayah ini. Di samping itu, sektor pertanian turut menyumbangkan kontribusi yang sangat besar akan Produk Domestik Bruto (PDB) Aceh, dengan kontribusi yang mencapai sekitar 30% setiap tahunnya, berada diatas sektor-sektor lain yang ada. Oleh karenanya, sangatlah wajar apabila pemangku kebijakan di provinsi Aceh memberikan perhatian khusus terhadap sektor pertanian, mengingat Aceh juga merupakan salah satu lumbung pangan nasional.

Industri pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang memegang peranan sangat penting dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Sebagai sektor yang melibatkan produksi pangan, pengelolaan sumber daya alam, serta kegiatan terkait lainnya, pertanian memiliki kemampuan untuk bekerja secara sinergis dengan sektor-sektor lainnya, seperti kehutanan dan perikanan, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kolaborasi antar sektor ini tidak hanya dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan juga berperan vital dalam upaya perlindungan lingkungan, melalui praktik-praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Secara umum, sektor ini melibatkan segala bentuk produk hayati yang diambil dari alam, dimana hasilnya bisa dimanfaatkan guna mencukupi penghidupan masyarakat ataupun diperdagangkan kepada orang lain. Usaha di bidang pertanian ini sering kali berorientasi pada pemenuhan kebutuhan secara mandiri (subsisten), seperti yang ditemukan dalam usaha di sektor tanaman pangan, di mana produksi dilakukan untuk konsumsi sendiri atau untuk dipasarkan sesuai dengan kebutuhan.

Struktur perekonomian di provinsi Aceh sebagian besar ditopang oleh bidang pertanian dan komersial. Sektor pertanian menyumbang kontribusi yang lebih signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibandingkan dengan sektor komersial. Sektor pertanian memainkan peran yang sangat krusial dalam proses pembangunan daerah di provinsi Aceh. Peningkatan produksi pertanian di Aceh akan meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat lokal. Seperti di tahun 2018, produksi gabah di Aceh hampir menyentuh angka 2,5 juta ton, namun kebutuhan lokal hanya sebesar 1,1 juta ton Gabah Kering (GKG). Provinsi Aceh mencatat surplus gabah sebesar 1,3 juta ton pada tahun itu.

Potensi pertanian di Aceh sangat menjanjikan, ditandai dengan terus meningkatnya luas area panen dan produksi padi-padian setiap tahunnya. Sektor ini menempati urutan pertama dalam hal kontribusi terhadap pendapatan domestik bruto daerah (PDRB) provinsi Aceh, yaitu lebih dari 30%. Sektor pertanian di provinsi Aceh dicirikan oleh beragam bahan baku, antara lain beras dan biji-bijian serta jagung, kedelai dan cabai merah. Beberapa daerah lainnya pada provinsi Aceh juga memiliki hasil perkebunan yang besar seperti biji kopi, biji cokelat (kakao), kelapa sawit, minyak nilam serta getah karet. Selain itu, Aceh juga dikenal dengan industri peternakan dan perikanannya yang memiliki potensi besar. Namun, perlu diakui bahwasanya potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal, terutama di Kabupaten Aceh Barat. Oleh karena itu, masih terdapat peluang yang luas untuk meningkatkan produksi pertanian, mengingat banyaknya lahan dan sumber daya alam lainnya yang belum

dioptimalkan secara efektif.

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam fluktuasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari satu periode hingga periode selanjutnya adalah salah satu indikator utama yang mencerminkan dinamika dan kemajuan ekonomi suatu wilayah. Perubahan ini memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana ekonomi suatu daerah berkembang atau mengalami stagnasi. Namun, untuk mencapai kemajuan ekonomi yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, tidak cukup hanya dengan mendorong angka pertumbuhan ekonomi semata. Upaya peningkatan ekonomi harus seiring dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, yang merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kesejahteraan secara menyeluruh. Selain itu, perbaikan kualitas PDRB yang mencakup peningkatan sektor-sektor produktif dan keberlanjutan industri lokal juga sangat diperlukan. Kedua kebijakan tersebut, yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perbaikan kualitas PDRB, harus dijalankan secara bersamaan dan terintegrasi. Dengan demikian, pembangunan ekonomi yang dilakukan dapat memberikan dampak yang lebih luas, bukan hanya pada angka-angka statistik, tetapi juga pada kualitas hidup masyarakat yang lebih baik, serta pada pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi yang ada di daerah tersebut.

Menurut penjelasan yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai salah satu indikator makroekonomi yang sangat krusial dalam menilai dan mengevaluasi sejauh mana kinerja perekonomian suatu wilayah dapat tercapai dengan cara yang objektif dan terukur. Laju pertumbuhan ekonomi ini dihitung dengan cara menganalisis perbedaan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari satu tahun ke tahun berikutnya, dengan menggunakan harga yang tetap atau konstan pada tahun yang dimaksud. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan nilai baik barang maupun jasa yang diproduksi oleh berbagai sektor ekonomi yang ada di dalam suatu daerah tertentu dalam waktu setahun. Angka pertumbuhan ini secara langsung mencerminkan sejauh mana suatu daerah mampu mengembangkan dan meningkatkan kapasitas sektor-sektor ekonominya, seperti pertanian, industri, dan jasa, dalam menghasilkan nilai tambah yang lebih besar. Hal ini juga memberikan gambaran tentang daya saing daerah tersebut, serta kemampuannya dalam mendorong efisiensi dan produktivitas yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat setempat.

Pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai suatu proses di mana terjadi peningkatan output per kapita seiring dengan berjalannya waktu. Agar laju pertumbuhan output menjadi signifikan, ia harus melebihi laju pertumbuhan populasi, dan dalam jangka panjang, pertumbuhan ini cenderung untuk berlanjut secara konsisten. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah bisa dihitung melalui PDRB dengan menggunakan harga yang konstan sebagai acuan. Dengan kata lain, pertumbuhan PDRB akan mencerminkan peningkatan penghasilan per kapita selama jangka waktu yang lebih lama. Di provinsi Aceh, pertumbuhan ekonomi dapat dianalisis menggunakan PDRB yang dihitung berdasarkan harga tetap atau konstan serta harga yang berlaku saat ini.

Menurut pandangan Sukirno, pertumbuhan ekonomi bisa dimaksudkan sebagai suatu proses peningkatan dalam aktivitas perekonomian yang mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat setempat, sehingga pada gilirannya kemakmuran masyarakat juga mengalami peningkatan. Sementara itu, menurut Suryana, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai suatu kenaikan pada Produk Domestik Bruto (GDP) yang tidak mempertimbangkan apakah

kenaikan yang dimaksud lebih besar atau bahkan lebih kecil apabila dibandingkan dengan pertumbuhan populasi, serta tanpa mempertimbangkan adanya perubahan dalam struktur ekonomi yang ada. Menurut harga konstan pada tahun 2010, laju pertumbuhan ekonomi Aceh Barat di tahun 2023 mencapai 4,08%. Nilai tersebut sedikit meningkat dibandingkan 3,32% pada tahun 2022. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan beberapa kategori lapangan usaha.

Gambar 1.1 Persentase pertumbuhan ekonomi



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh Barat

Berdasarkan gambar diagram diatas yang memperlihatkan bahwasanya pertumbuhan ekonomi di kabupaten Aceh Barat menurun sampai 1,88% pada tahun 2020, penurunan angka ini sangat drastis dibandingkan pada tahun 2016 lalu. Pasalnya, hal ini terjadi dikarenakan covid pandemi pada masa itu sehingga menyebabkan seluruh sektor industri tidak dapat bekerja secara efisien.

Pertumbuhan ekonomi terhitung dari persentase perubahan PDRB saat ini dibandingkan dengan PDRB di tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi di suatu daerah mencerminkan perkembangan aktual atau tingkat kemajuan dalam proses produksi barang dan jasa di daerah tersebut. Sektor pertanian menunjang perkembangan perekonomian di wilayah kabupaten Aceh Barat. Oleh karena itu, peran pemerintah sangat krusial untuk mendorong peningkatan sektor pertanian, sehingga sektor ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal dan memperkuat perekonomian daerah secara keseluruhan.

Namun, pertumbuhan ekonomi yang di hitung dengan tingkat pertumbuhan mengalami pasang surut karena sumber daya manusia di wilayah ini masih sedikit dan pengetahuan masyarakatnya cenderung kurang dalam upaya mengelola lahan pertanian. Meskipun lahan tersebut juga dapat digunakan untuk menanam jagung, kacang tanah dan tanaman hortikultura lainnya, namun masih banyak masyarakat yang memanfaatkan lahannya hanya untuk menanam padi/gabah saja. Maka dari itu, mengingat betapa pentingnya peran sektor pertanian dalam perekonomian maka diperlukan upaya untuk memajukan sektor pertanian di wilayah kabupaten Aceh Barat.

Dari uraian penjelasan latar belakang permasalahan di atas, penulis mencoba untuk menganalisis hubungan sektor pertanian dan pertumbuhan ekonomi yang ada di kabupaten Aceh Barat. Studi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah sektor pertanian (variabel X) mempunyai dampak yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi (variabel Y), atau sebaliknya. Untuk itu, studi ini memakai uji analisis regresi linear sederhana untuk menguji hubungan serta kemungkinan adanya pengaruh yang ada di antara dua variabel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014), "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain". Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) "Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)". Guna mendukung penelitian ini, data yang dibutuhkan yaitu data sekunder. Data sekunder merujuk pada jenis data yang didapatkan dalam bentuk yang sudah diproses sebelumnya, yaitu data yang telah dikumpulkan dan disiapkan oleh pihak lainnya, yang umumnya telah tersedia dalam bentuk publikasi resmi (Sugiyono, 2017).

Adapun untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan, peneliti memakai Uji Analisis Linear Sederhana. Analisis regresi merupakan suatu alat uji statistika yang berfungsi untuk membuat persamaan materi yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen). Uji regresi linier sederhana ini bertujuan untuk menghitung hubungan antar dua variabel kuantitatif. Peneliti dapat menggunakan metode uji regresi linier sederhana apabila ingin mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel tersebut.

Sebelum melaksanakan uji regresi linear sederhana, peneliti sudah terlebih dahulu melewati dua tahapan penting, yakni uji normalitas dan juga uji linearitas. Uji normalitas memiliki tujuan untuk memverifikasi apakah variabel independen dan variabel dependen, atau bahkan kedua model regresi yang tengah dianalisis, memenuhi asumsi distribusi normal, yang artinya apakah data yang digunakan tersebar sesuai dengan pola distribusi normal atau tidak. Dalam konteks ini, normalitas menjadi salah satu aspek penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis statistik yang dilakukan. Di sisi lain, uji linearitas memiliki tujuan utama untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang bersifat linier, yang berarti hubungan yang konsisten dan proporsional, antara dua atau lebih variabel

yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang karakteristik hubungan antar variabel tersebut.

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui dokumentasi, di mana informasi yang sudah tersedia dalam berbagai bentuk dokumen, buku, literatur, majalah, serta sumber lainnya yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diambil mencakup pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Aceh Barat, yang disajikan dalam bentuk grafik atau tabel, serta PDRB wilayah Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2016 hingga 2022, bersama dengan data relevan lainnya yang mendukung analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laju pertumbuhan PDRB pada suatu daerah dihitung berdasarkan perhitungan PDRB dengan menggunakan harga konstan. Proses perhitungannya pertama kali dilakukan dengan melakukan pengurangan nilai PDRB pada tahun ke-n dengan nilai PDRB pada tahun sebelumnya (tahun ke-n-1), lalu membagi hasil pengurangan tersebut dengan nilai PDRB pada tahun ke-n-1. Selanjutnya, hasilnya dikali dengan 100% untuk memperoleh persentase kecepatan pertumbuhan. Berikut adalah nilai PDRB kabupaten Aceh Barat dalam miliaran rupiah periode 2018-2022.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Barat
Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah) Tahun 2018 – 2022

Industry	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	1840,73	1897,85	1974,84	1932,99	2043,07
Pertambangan & Penggalian	1288,53	1409,31	1539	1844,38	1790,15
Industri Pengolahan	105,58	107,56	102,52	108,71	116,75
Pengadaan Listrik & Gas	9,14	9,61	9,94	10,05	10,25
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	0,94	1,1	1,15	1,12	1,12
Konstruksi	699	729,97	762,15	771,18	767,63
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	924,41	955,13	934,81	974,91	1050,15
Transportasi & Pergudangan	354,31	370,48	281,08	309,77	333,91
Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	68,1	73,77	67,66	68,64	88,73
Informasi & Komunikasi	188,2	194,25	215,05	230,71	260,31
Jasa Keuangan & Asuransi	120,59	131,47	132,23	126,2	121,75
Real Estat	194,97	204,33	204,06	212,72	222,89
Jasa Perusahaan	27,51	29,08	27,73	27,84	30,88
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	489,63	505,34	487,49	513,73	512,64
Jasa Pendidikan	122,34	131,94	135,01	138,48	145,15
Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	150,66	160,81	167,61	183,83	203,74
Jasa lainnya	38,31	41,34	41,79	42,92	47,88
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	6622,96	6953,36	7084,15	7498,18	7744,64
Laju Pertumbuhan PDRB (persen)/The GRDP Growth Rate (percent)	10,14	4,99	1,88	5,84	3,32

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari tabel diatas terlihat bahwa tingkat PDRB perkapita masing-masing sektor usaha di Aceh bagian barat tahun 2018 hingga 2022. Jika dibandingkan dengan PDRB perkapita di seluruh sektor usaha

tersebut, sektor pertanian, kehutanan dan perikananlah yang merupakan sektor dengan PDRB perkapita tertinggi dengan rata-rata 19.378,96 pada tahun 2018 hingga 2022. Sedangkan sektor yang memiliki tingkat PDRB terkecil yaitu sektor penyediaan air, pengelolaan limbah sampah serta sektor daur ulang dengan nilai PDRB perkapita rata-rata sebesar 1,086.

Namun dari tabel diatas terlihat bahwa, PDRB per kapita di sektor pertanian wilayah kabupaten Aceh Barat tahun 2018 - 2020 sehingga terjadi penurunan pada tahun 2021 dengan perbandingan sebesar 1974,84 pada tahun 2020 dan PDRB per kapita sebesar 1932,99 pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2022 PDRB perkapita sektor pertanian di wilayah kabupaten Aceh Barat kembali stabil dengan angka sebesar 2043,07.

Sektor yang paling dominan dan memiliki potensi unggul dalam perekonomian daerah ini adalah sektor pertanian, yang berperan besar dalam meningkatkan pendapatan daerah (PDRB) dengan membuka berbagai peluang usaha. Sektor pertanian menjadi lahan subur bagi pengelolaan alam dan sumber daya yang ada, sekaligus berkontribusi signifikan dalam pengurangan jumlah pengangguran. Komponen utama dari sektor pertanian di Kabupaten Aceh Barat adalah produksi tanaman pangan, terutama padi yang dihasilkan dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG). Potensi sektor pertanian di daerah ini sudah terbukti sebagai sektor unggulan, didukung oleh luasnya sumber daya lahan yang tersedia, yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung peningkatan produksi pertanian. Oleh karena itu, sektor pertanian tidak hanya merupakan kekuatan ekonomi yang strategis, tetapi juga aset yang sangat layak untuk dikelola dan dikembangkan guna mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat.

Gambar 1.2 Tingkat PDRB kabupaten Aceh Barat



Menurut hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sektor pertanian terbukti memainkan peran penting sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Barat, serta memberikan andil yang besar atas PDRB di kabupaten ini. Hal tersebut dibuktikan dari grafik PDRB Kabupaten Aceh Barat yang menunjukkan bahwa nilai PDRB untuk sektor pertanian selalu melebihi angka 150.000,00 (miliar rupiah) dan mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2016 hingga tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji Normalitas dan uji Linearitas yang telah peneliti lakukan sebelumnya, maka disimpulkan bahwa ternyata nilai residual dari data yang dimiliki dan akan diolah oleh peneliti

berdistribusi secara normal dan adanya hubungan yang berbanding lurus antara variabel X (sektor Pertanian) terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi). Dilihat dari angka pada nilai asymp. sig yaitu $0,139 > 0,05$. Oleh karena itu, data penelitian yang dimiliki sudah mencukupi persyaratan untuk dilakukan uji Analisis Regresi Linear Sederhana.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan guna mengukur seberapa jauh mana suatu model regresi dapat menjelaskan variabilitas atau variasi yang terjadi pada variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Tabel 1.2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	0,071	0,000	104,724
a. Predictors: (Constant), Sektor Pertanian				

Sumber : data diolah (SPSS)

Terlihat bahwa nilai R Square yaitu 0,071. Maka variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) mempengaruhi X (sektor pertanian) hanya sebesar 0,71%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji ANOVA

Tabel 1.3

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10973,621	1	10973,621	1,001	.335 ^b
Residual	142571,712	13	10967,055		
Total	153545,333	14			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					
b. Predictors: (Constant), Sektor Pertanian					

Sumber : data diolah (SPSS)

Terlihat pada tabel 1.3 bahwa terdapat nilai F_{hitung} yaitu 1,001 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,335. Jika signifikansi $0,335 > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka $1,001 > 4,67$ dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 1.4

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77,306	106,809		0,724	0,482
Sektor Pertanian	0,169	0,169	0,267	1,000	0,335
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					

Sumber : Data Diolah (SPSS)

a) Model Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil output pada tabel 1.4 diatas, maka telah di rumuskan model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 77,306 (\alpha) + 0,169 (X) + e$$

Dimana:

- **Constanta(α) 77,306** maksudnya adalah jika Sektor pertanian nya bersifat konstan maka angka Pertumbuhan ekonominya sebesar 77,306.
- **Koefisien arah regresi / β (X) = 0,169 (bernilai positif)** maksudnya adalah jika angka pada Sektor pertanian meningkat (1) satuan, maka angka Pertumbuhan Ekonominya akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,569.

b) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diterima nilai signifikan sebesar 0,335. Ternyata, jika $0,335 > 0,05$ artinya sektor pertanian memiliki pengaruh negatif serta signifikan atas pertumbuhan ekonomi di Aceh Barat. Namun, apabila dilihat berdasarkan pengambilan keputusan Nilai t-hitung $> t$ -tabel ($1000 < 1770$) maka sektor pertanian tidak mempunyai pengaruh yang besar atas pertumbuhan ekonomi di Aceh barat.

KESIMPULAN

Hasil analisis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dalam studi ini memperlihatkan bahwasanya tidak adanya pengaruh positif yang besar antara variabel X dan variabel pertumbuhan ekonomi. Temuan tersebut bisa dilihat dari hasil uji hipotesis dengan memakai uji t, yang memperlihatkan bahwa nilai 0,335 lebih besar daripada 0,05 dan nilai t_{hitung} (1000) juga lebih tinggi dibandingkan t_{tabel} (1770). Selain itu, nilai R Square menunjukkan bahwa kontribusi variabel Y terhadap variabel X hanya sebesar 0,71%, yang berarti sebagian besar variabilitas dalam pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh

faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Dalam penerapan metode analisis ANOVA, diperoleh nilai F_{hitung} (1,001) yang juga lebih kecil daripada F_{tabel} (4,67), yang mengindikasikan bahwa variabel X tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Y.

SARAN

Pertumbuhan sektor pertanian di wilayah Aceh bagian barat merupakan potensi besar yang perlu dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat, dan untuk pengembangannya dibutuhkan dukungan yang kuat dari pemerintah daerah. Dukungan ini sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan roda perekonomian di Kabupaten Aceh Barat. Peningkatan keterampilan serta kualitas sumber daya manusia di wilayah ini akan berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Aceh Barat melalui berbagai kegiatan produktif di sektor pertanian. Dengan sinergi antara masyarakat dan pemerintah, sektor ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah.

REFERENSI

- BPS Kabupaten Aceh Barat. *Aceh barat Dalam Angka / West aceh in Figures 2008*
- BPS Kabupaten Aceh Barat. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan usaha Kabupaten Aceh Barat 2009 – 2012*
- Mimi, H., Elfiana., Martina. (2017). Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh. *Jurnal S. Pertanian*, 1 (3), 213 – 222. Retrieved from <https://www.neliti.com/publication/210910/>
- Osi, H, P., & Angges, I, S. (2021). Analisis Pengaruh Subsektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu Tahun 2010 – 2020. Retrieved from <http://e-journal.stiesak.ac.id/index.php/60201/article/view/244>
- BPS Buku 1 Pulau Sumatera. *Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2014 –2018*
- BPS Kabupaten Aceh Barat. *Produk Domestik Regional Bruto kabupaten Aceh Barat 2005 - 2008*
- Metodologi Penelitian. Retrieved from https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2274/9/UNIKOM_RIZKY%20BAGAS%20PRATAMA_14.%20BAB%20III%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf
- BPS Buku 1 Pulau Sumatera. *Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2016 – 2020*
- Ananda, P. (2021) Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Utara Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/20337/>
- Rahmat, M, P., Nurlaila, H., & Puti, A. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudera Ekonomika*, Vol 5, No (2). Retrieved from <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4277>
- Gita, S., & Suhaeni. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol 2, No. (1). Retrieved from <https://doi.org/10.51574/jip.v2i1.18>
- BPS Buku 1 Pulau Sumatera. *Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2018 – 2022*

- Fadhlan, Z. (2021). Peranan Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten
Kampar. *Jurnal Ekonomi pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, Vol 5, No (1). Retrieved from
<https://doi.org/10.2177/ub.jepa.2021.005.01.25>
- Banda Aceh (2019). *Website Berita Resmi Pemerintah Aceh Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat
Daerah Aceh*. Retrieved from <https://humas.acehprov.go.id/sektor-pertanian-paling-banyak-serap-tenaga-kerja/>
- BPS Kabupaten Aceh Barat Regency. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Aceh Barat Menurut
Lapangan Usaha 2019 – 2023*
- Irfan, K. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Aceh
Barat. *Skripsi*. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22641/>
- Fajri, H., Abubakar, H., & Nursyechalad, M, Ms. (2014). Kabupaten / Kota di Provinsi
Aceh. *Jurnal Magister Ilmu Ekonomi*, Volume 2, No. (2). Retrieved from
<https://jurnal.usk.ac.id/MIE/article/view/4670>
- Salul, S. (2023). Pengaruh Luas Lahan Dan Lapangan Kerja Usaha Sektor Pertanian Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode Tahun
2017-2021. *Skripsi*. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/35172/>
- Nurul, F., Mohd, N, S., & nasir, M. (2014). Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Pertanian Dalam Rangka
Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Volume 2, No. (4).
Retrieved from <https://jurnal.usk.ac.id/MIE/article/view/4691>